

**Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan
Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015**

SKRIPSI



Ditulis Oleh :

Nama	: Dhea Aurilla Pramutiara
Nomor Mahasiswa	: 13311103
Jurusan	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2017**

**Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan
Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015**

SKRIPSI



Ditulis Oleh :

Nama	: Dhea Aurilla Pramutiara
Nomor Mahasiswa	: 13311103
Jurusan	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2017**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana
Strata-1 Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Dhea Aurilla Pramutiara

Nomor Mahasiswa : 13311103

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 15 Juni 2017

Penulis,



Dhea Aurilla Pramutiara

**Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan
Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015**

Nama : Dhea Aurilla Pramutiara

Nomor Mahasiswa : 13311103

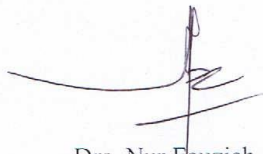
Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 15 Juni 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Dra. Nur Fauziah, M.M

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) TAHUN 2011-2015**

Disusun Oleh : **DHEA AURILLA PRAMUTIARA.**

Nomor Mahasiswa : **13311103**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 10 Juli 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Nur Fauziah, Dra., MM.

Penguji : Abdur Rafik, SE., M.Sc.

.....
.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap *Return* saham pada perusahaan pertambangan periode 2011-2015. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share*. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Jumlah sampel dalam penelitian ini setelah disaring sebanyak 7 perusahaan. Sampel penelitian ini diambil dengan kriteria tertentu yaitu perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang go public memiliki laporan keuangan triwulan secara lengkap dan dipublikasikan secara luas pada periode 2011-2015. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis yaitu koefisien determinasi, uji T, dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham, sedangkan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham, sementara *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return* saham.

Kata Kunci : *Debt to Equity Ratio (DER, Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Return Saham*

Abstract

This study aims to determine how the influence of financial performance on *Stock Returns* in mining companies in the period of 2011-2015. The ratios used in this study are *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, and *Earning Per Share*. The sample in this research is mining company of metal and mineral sub sector which is listed in "Bursa Efek Indonesia" in the period of 2011-2015. The number of samples in this study after filtered as many as 7 companies. The sample of this research is taken with certain criterion that is mining company of metal and mineral sub sector which go public has complete quarter financial report and published widely in the period of 2011-2015. Analysis method used in this research with descriptive analysis, classical assumption test, multiple regression analysis, hypothesis test that is coefficient of determination, T test, and F test. The result of this research indicates that *Debt to Equity Ratio* (DER) Share, while *Return On Equity* (ROE) has a positive and significant effect on *Stock Return*, while *Earning Per Share* (EPS) has a significant negative effect on *Stock Return*.

Keywords: *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Stock Return*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur dipanjatkan *kehadirat* Allah SWT atas segala nikmat iman, Islam, kesempatan, serta kekuatan yang telah diberikan kepada setiap umat manusia, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan shalawat serta salam untuk tuntunan dan suri tauladan kepada nabi Muhammad SAW. Skripsi yang berjudul: “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015” ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Selama dalam proses pengerjaan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat selesai. Sehubungan dengan selesainya skripsi ini, dengan hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. H. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Drs. Sutrisno, M.M, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Dra. Nur Fauziah, M.M, selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas segala ilmu, saran, kebbaikannya telah berkenan meluangkan waktu, dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini, agar mendapatkan hasil yang terbaik untuk kami.
5. Kedua orang tua penulis, Bapak Danang Pranyata dan Ibu Sri Muningsih tercinta, serta kakak, adik, dan keponakan tersayang Rendha Pramunita,

Dading Aji Pinandoyo, Agrilla Putra Pramuda, dan Afkar Kinayungan Prapinanda, kalian yang selalu memberikan semangat, doa dan dukungan dalam berbagai bentuk. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi, memberikan nasehat serta doa yang terbaik untuk penulis.

6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, pengetahuan dan pengalamannya selama kami menuntut ilmu di kampus ini. Para staf administrasi dan tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Danica Prima Damar Datun, teman baik selama perkuliahan, terima kasih atas kesabaran, tenaga, dan waktunya dari awal perkuliahan hingga saat ini. Terima kasih juga selama ini sudah memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran dalam hidup.
8. Dhevi Anindya Windayanti, sahabat dari masa SMP hingga saat ini, terima kasih sudah selalu sabar dan setia menjadi sahabat yang menemani penulis dari umur 12 tahun hingga seterusnya, terimakasih atas kerelaannya menjadi sahabat yang selalu mau mendengar keluh kesah penulis dan selalu memberi semangat serta motivasi bagi penulis.
9. Embun Arafah, teman seperjuangan sejak kompre hingga skripsi, terima kasih selalu setia menemani penulis di Starbucks setiap hari dari pagi hingga malam. Terima kasih juga atas bantuan dan banyak ilmu pengetahuan selama ini.
10. Salsabila Annisa Azmi, Atha Hafizhah, dan Dimas Prabowo terima kasih sudah menjadi teman “gojek receh” dari awal perkuliahan hingga akhir

perkuliahan, kalian luar biasa. Kalian sahabat terbaik dan menggemaskan selama perkuliahan ☺

11. Rizki Ainistiara dan Kevin Ray, teman jalan-jalan yang selalu “manut”, terima kasih atas dukungan selama ini dari ujian kompre hingga saat ini dan terima kasih atas “gojek receh” yang sangat lucu sekali ☺
12. Miftahul Jannah, teman yang selalu menjadi guru bagi saya selama masa perkuliahan, selain itu juga pernah menjadi partner bisnis kue cubit, terima kasih atas segala ilmu dan bantuan dari masa perkuliahan, kompre, hingga pengerjaan skripsi.
13. Ardha Vashti, Dahlia Anggita, dan Ariestika Wening, sahabat 10 tahun sejak SMP, di mulai dari berkumpul di cafe net SMP N 5 Yogyakarta hingga menjadi dewasa saat ini, kalian sangat menginspirasi penulis. Kalian wanita-wanita tangguh yang selalu membuat penulis termotivasi. Terima kasih atas ilmu, canda tawa, dan kenangan saat masa sekolah dulu.
14. Pengajian At-Taqwim (Nabila Ayu Gumilang, Nadia Tiara, Kidung Jagad, Anindya Kusuma, Adi Rayhan, Khaizul Hanum, Delta Cahyaputri), teman yang berawal dari main uno di depan kelas saat di bangku Sekolah Menengah Pertama dan media social “friendster”, terima kasih atas canda tawa selama ini, terima kasih juga kalian selalu menghibur penulis ☺
15. GRP (Lailatul Musfiroh, Wisni Pratiwi, Claudia Maharyani, Adelia Risna, Anindya Kusuma, Anisa Ryzqya, Inayati Hajjar Akbari, Ussi Rahma Putri, Damaringtyas), sahabat di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA), terima kasih atas dukungan pengerjaan skripsi selama ini.

16. Mas dan Mba Barista Starbucks Hartono Mall, terima kasih sudah memberikan kopi-kopi terbaiknya untuk menemani penulis begadang dalam pembuatan skripsi.

17. Semua pihak yang turut membantu proses penulisan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, yang dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan. Kritik dan saran yang membangun, diharapkan untuk perkembangan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

Yogyakarta, 15 Juni 2017

Penulis,

Dhea Aurilla Pramutiara

Daftar Isi

Halaman Pengesahan Ujian.....	vi
Abstrak	vii
Abstract.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran	xvii
Bab I	1
Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
Bab II.....	9
Kajian Pustaka	9
2.1 Landasan Teori	9
2.2 Hipotesis	18
2.3 Kerangka Penelitian	25
Bab III	27
Metode Penelitian.....	27
3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian	27
3.2 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	29
3.3 Populasi dan Sampel	29
3.4 Alat analisis	31
Bab IV	37
Analisis Data dan Pembahasan.....	37
4.1 Analisis Deskriptif.....	37
4.2 Uji Asumsi Klasik	40
4.3 Analisis Regresi Linear Berganda	45
4.4 Pengujian Hipotesis.....	48

Bab V	56
Kesimpulan dan Saran	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran.....	57
Daftar Pustaka	58

Daftar Tabel

Tabel 3.1 Data Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral Tahun 2011-2015.....	30
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif.....	38
Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas.....	43
Tabel 4.3 Uji Autokorelasi.....	44
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas.....	45
Tabel 4.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	46
Tabel 4.6 Koefisien Determinasi.....	47
Tabel 4.7 Uji Parsial (Uji t).....	49
Tabel 4.8 Uji F.....	55

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	26
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	41
Gambar 4.2 Grafik Probability Plots.....	42

Daftar Lampiran

1. Data Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral.....	63
2. Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral Tahun 2011-2015 (Triwulan).....	64
3. Return On Equity (ROE) Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral Tahun 2011-2015 (Triwulan).....	65
4. Earning Per Share (EPS) Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral Tahun 2011-2015 (Triwulan).....	66
5. Return Saham Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral Tahun 2011-2015 (Triwulan).....	67
6. Analisis Deskriptif.....	68
7. Uji Normalitas.....	69
8. Uji Multikolinearitas.....	70
9. Uji Autokorelasi.....	70
10. Uji Heteroskedastisitas.....	70
11. Analisis Regresi Linear Berganda.....	71
12. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²).....	71
13. Uji Parsial (Uji T).....	72
14. Uji Simultan (Uji F).....	72

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Industri pertambangan merupakan industri yang berkonsentrasi pada pengeksploitasi hasil bumi kemudian diolah untuk memperoleh nilai dan setelah itu dijual untuk memperoleh laba yang diinginkan oleh manajemen perusahaan. Perusahaan pertambangan cenderung diminati oleh para investor dalam negeri maupun luar negeri untuk mendirikan perusahaan guna mengambil aset negara Indonesia kemudian memberikan persentase keuntungan pembagian kepada pemerintah pusat, namun semua itu perlu diperhatikan bahwa pertambangan hasil bumi ini adalah sumber daya alam (SDA) yang tidak dapat diperbaharui. Oleh karena itu dalam jangka waktu panjang hasil olahan dalam bumi ini akan habis serta akan mengganggu perkembangan perekonomian di Indonesia sendiri. Perkembangan perekonomian dunia yang dinamis menuntut pengelolaan perusahaan yang baik. Perusahaan harus selalu berupaya untuk mempertahankan serta meningkatkan kinerjanya di setiap sektor sebagai antisipasi persaingan bisnis yang semakin ketat (Nico, 2013). Dilihat dari perkembangan sektor industri seperti industri rokok, pertambangan, real estate, komunikasi, dan sebagainya yang terdaftar di BEI, perekonomian di Indonesia saat ini maupun yang akan datang mengalami kondisi yang kurang baik.

Dengan melihat kondisi pasar modal di sebuah negara dapat menjadi salah satu indikator untuk melihat kemajuan perekonomian negara. Keberadaan pasar modal dapat mempertemukan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang ingin

menyalurkan dana. Pasar modal merupakan sumber pendanaan bagi perusahaan serta sebagai sarana investasi bagi masyarakat dan investor. Bagi perusahaan yang mendapatkan tambahan dana atau modal digunakan untuk mendorong kinerja operasional perusahaan. Terdapat salah satu cara untuk perusahaan mendapatkan modal yaitu dengan menawarkan kepemilikan saham kepada masyarakat atau investor di pasar modal. Dengan begitu perusahaan mendapatkan dana tanpa perlu melakukan kegiatan operasional. Pada umumnya tujuan para investor menanamkan modalnya adalah untuk memperoleh penghasilan atas investasinya. Suatu investasi terdapat resiko tersendiri dan investor sendiri belum dapat mengetahui secara pasti resiko yang akan didapat bagaimana. (Jogiyanto,2000) Bagi investor, investasi dalam sekuritas yang dipilih tentu diharapkan memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan resiko yang harus ditanggung oleh para investor. Para investor menjadikan tingkat *return* ini sangat penting karena *return* adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi.

Salah satu jenis sekuritas yang paling populer di pasar modal adalah sekuritas saham. Menurut (Tjiptono dan Hendy, 2006:178) saham sebagai tanda atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (PT). Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Saham bentuk penghasilannya terdapat pada kenaikan harga saham dan pembagian dividen. Jika harga jual saham lebih tinggi dari harga belinya, maka yang bersangkutan memperoleh *capital gain*, dan sebaliknya bila harga jual saham lebih rendah daripada harga beli maka investor menanggung *capital loss* (Harjito dan Martono, 2013). Sehingga harga saham tersebut sering dikaitkan dengan tingkat keberhasilan perusahaan yang oleh investor

dipersepsikan sebagai nilai perusahaan. Pada dasarnya, seorang investor melakukan investasi dengan harapan untuk investasinya tersebut mampu memberikan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang diharapkan. Tingkat pengembalian (*rate of return*) dari saham adalah dividen yang diharapkan dan *capital gain* yang diperolehnya. Maka, nilai saham juga ditentukan oleh besarnya dividen yang diharapkan oleh investor dan penerimaan hasil penjualan apabila saham tersebut dijualnya. Perusahaan yang tergabung dalam pasar modal harus mampu meningkatkan nilai perusahaan tersebut karena nilai perusahaan yang tinggi tentu memberikan gambaran yang baik dan peluang *return* yang besar. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai pasar, seperti halnya penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurlela dan Islahuddin (2008), karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris.

Investasi di bursa efek cukup menjanjikan karena keuntungan yang didapat besar namun investasi tersebut merupakan jenis investasi yang memiliki risiko yang tinggi. Harapan keuntungan di masa datang merupakan kompensasi atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi yang dilakukan. Dalam konteks investasi, harapan keuntungan tersebut sering disebut dengan *Return*. Tingkat keuntungan (*Return*) merupakan rasio antara pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang diinvestasikan. Menurut Eduardus (2001) bahwa salah satu faktor yang memotivasi investor berinteraksi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Singkatnya *return* adalah

keuntungan yang diperoleh investor dari dana yang ditanamkan pada suatu investasi. Sumber - sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Jika berinvestasi pada sebuah obligasi atau mendepositokan uang di bank, maka besarnya *yield* ditunjukkan dari bunga obligasi atau bunga deposito yang diterima. Jika kita berinvestasi dalam saham, *yield* ditunjukkan oleh besarnya dividen yang kita peroleh. Sedangkan, *capital gain (loss)* sebagai komponen kedua dari *return* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (saham atau obligasi), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Pada dasarnya tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*.

Kinerja keuangan tersebut merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau *return* (Sucipto,2003). Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu, dengan kata lain laporan keuangan perusahaan tersebut perlu dianalisis bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang melibatkan neraca dan laba-rugi yang disebut sebagai analisis laporan keuangan (Hardjito dan Martono, 2013). Menurut (Hardjito dan Martono, 2013) kinerja keuangan suatu perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba-rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan seperti ini

yang akan digunakan untuk menilai kinerja. Sehingga kinerja keuangan suatu perusahaan dinilai baik dengan diharapkan harga saham yang tinggi dan akan memberikan keuntungan atau *return* saham bagi investor karena *return* saham merupakan selisih antara harga saham saat ini dengan harga saham sebelumnya. Dengan tingginya *return* saham maka hal tersebut menjadi daya tarik bagi para investor untuk menanamkan dana di pasar modal. Jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *return* atau laba meningkat maka secara otomatis harga saham juga meningkat. (Husnan, 2005) Semakin tinggi *return* atau keuntungan yang diperoleh, maka semakin baik posisi pemilik perusahaan.

Kinerja keuangan ialah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006). Rasio keuangan dapat di jadikan sebagai alat tolak ukur kinerja keuangan pada suatu perusahaan. (Irawati,2005:22) rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang digunakan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi. Rasio keuangan memiliki hubungan dengan *return* saham (Fama dan French, 1995). Setiap analis dan praktisi keuangan mempunyai pandangan tersendiri untuk memprediksi harga saham di masa depan dengan penggunaan rasio keuangan (Murekefu, 2012). Karena dengan harga saham yang meningkat dapat menunjukkan *return* saham meningkat. Rasio keuangan terdapat beberapa jenis yaitu rasio likuiditas, rasio manajemen aktiva,

rasio leverage, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar (Brigham dan Houston, 2006:95).

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek. Sehingga likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia. Terdapat dua alat untuk mengukur rasio likuiditas yaitu *current ratio* dan *quick ratio* (Harjito dan Martono, 2013). Selain rasio likuiditas terdapat rasio manajemen aktiva untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Rasio manajemen aktiva adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektif perusahaan dalam mengelola aktiva-aktinya. Ada beberapa cara untuk menghitung rasio manajemen aktiva yaitu *inventory turnover ratio*, *days sales outstanding*, *fixed asset turnover ratio*, dan *total asset turnover ratio*.

Perusahaan mendapatkan dana salah satu dengan cara hutang. Rasio yang menunjukkan penggunaan dana melalui utang disebut sebagai rasio leverage finansial. Rasio hutang tersebut terdapat dua cara untuk mengukurnya yaitu *debt to total asset*, *debt to total equity*, *times interest earned*, dan *rasio cakupan EBITDA*. Selain itu terdapat rasio profitabilitas yang merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Rasio ini terdiri dari *profit margin on sales*, *basic earning power*, *return on total asset*, dan *return on equity*. Rasio terakhir yaitu rasio nilai pasar adalah sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas,

dan nilai buku per lembar sahamnya. Rasio ini terdiri *price earning ratio*, *price cash flow ratio*, *book value per share*, *earning per share*, dan *dividend per share*.

Dengan banyaknya risiko dalam berinvestasi maka para investor perlu memperhatikan kinerja keuangan perusahaan tersebut karena dana yang digunakan untuk berinvestasi tidaklah sedikit, maka para investor perlu menganalisis kinerja keuangan perusahaan tersebut. Para investor wajib melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum mereka mengambil keputusan dalam berinvestasi. Analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan informasi dari data keuangan yang ada dalam laporan keuangan.

Calon investor masih terlalu minim dalam informasi akuntansi dan hal tersebut menyebabkan para calon investor tidak tepat dalam mengambil keputusan investasi. Kemungkinan calon investor belum memahami pengaruh informasi akuntansi khususnya rasio-rasio keuangan dengan *return* yang diharapkan, sehingga calon investor perlu mempertimbangkan lebih jauh dan mempelajari laporan keuangan terhadap kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ialah:

- a. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- b. Apakah *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

- c. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan peneliti ini adalah untuk menguji secara empiris bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi agar para investor lebih mudah untuk menentukan keputusan investasi.
2. Bagi akademis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan objek yang sejenis.
3. Bagi peneliti, agar lebih mengetahui tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* terhadap *return* saham.

Bab II

Kajian Pustaka

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pasar Modal

Pasar modal merupakan sebuah lembaga keuangan yang memiliki peranan sangat penting bagi masyarakat, perusahaan, dan pemerintah. Definisi pasar modal menurut (Fahmi, 2015:48) ialah sarana untuk berbagai pihak khususnya perusahaan untuk menjual surat berharga dengan tujuan mendapatkan hasil dari penjualan tersebut yang digunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Menurut (Sunariyah, 2011:5) pasar modal merupakan sebuah tempat yang digunakan untuk melakukan proses penawaran dan permintaan surat berharga. Selain itu, (Husnan, 2004) mengartikan pasar modal sebagai pasar dengan berbagai instrumen keuangan (sekuritas) dalam jangka panjang yang dapat diperjualbelikan di bursa, baik dalam bentuk utang ataupun dalam bentuk modal sendiri, yang diterbitkan oleh pemerintah, publik, maupun perusahaan swasta.

Secara umum pasar modal memiliki dua fungsi menurut (Eduardus Tandelilin, 2001:13) diantaranya:

1. Lembaga perantara yang menunjukkan peran penting dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana.

2. Mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang optimal.

Berdasarkan definisi pasar modal yang telah diuraikan, pasar modal merupakan pertemuan antara *supply* dan *demand* akan dana jangka panjang yang *transferable*. Oleh karena itu keberhasilan pembentukan pasar modal dipengaruhi oleh *supply* dan *demand* tersebut. Menurut Suad Husnan (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal antara lain:

- a.) *Supply* sekuritas, berarti banyak perusahaan yang akan menerbitkan sekuritas. Hal ini bukan hanya berarti bahwa banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas, tetapi juga berarti bahwa rencana penggunaan dana yang diperoleh dari penerbitan sekuritas tersebut memang menguntungkan.
- b.) *Demand* akan sekuritas, berarti tersedia jumlah dana yang memadai untuk membeli sekuritas-sekuritas yang ditawarkan. Ini berarti harus terdapat sejumlah pihak yang mempunyai dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membeli sekuritas-sekuritas yang ditawarkan.
- c.) Kondisi politik dan ekonomi yang stabil dan dinamis, merupakan syarat perkembangan dunia bisnis. Perkembangan bisnis akan menyebabkan permintaan akan dana (baik dana jangka pendek maupun jangka panjang) meningkat. Peningkatan permintaan ini yang akhirnya akan mendorong berkembangnya pasar modal.
- d.) Masalah kepastian hukum dan peraturan, sering merupakan masalah yang menjadi penghambat. Peraturan yang melindungi para pemodal dari kecurangan (*abuse*) pihak emiten perlu ditegakkan.

e.) Peran lembaga-lembaga pendukung pasar modal, seperti Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) yang memberikan ijin (dengan memeriksa persyaratan) bagi calon emiten, Bursa Efek, para pialang, underwriter, akuntan, ahli hukum, dan sebagainya diwujudkan dengan profesionalisme kerja untuk mendukung beroperasinya pasar modal.

2.1.2 Investasi

Menurut (Martono dan Harjito, 2010:138) bahwa investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan ke dalam suatu aset dengan harapan memperoleh pendapatan di masa yang akan datang. Tercapainya sebuah efektivitas dan efisiensi dalam keputusan, maka diperlukan ketegasan akan tujuan yang diharapkan menurut (Fahmi dan Hadi, 2011:6). Dalam investasi diperlukan sebuah ketegasan tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

- a. Terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi tersebut.
- b. Terciptanya profit maksimum atau keuntungan yang diharapkan (*profit actual*).
- c. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham.
- d. Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa.

Aktivitas investasi pada umumnya terdapat dua bentuk menurut (Fahmi dan Hadi, 2011:7) yaitu investasi nyata (*real investment*) dan investasi keuangan (*financial investment*). Pertama, investasi nyata (*real investment*) merupakan investasi nyata secara umum melibatkan aset berwujud, seperti tanah, mesin-mesin, atau pabrik. Kedua, investasi keuangan (*financial investment*) dimana investasi tersebut melibatkan kontrak tertulis, seperti saham biasa dan obligasi.

2.1.3 Saham

Saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya menurut (Husnan, 2005:29). Saham merupakan salah satu dari beberapa alternatif yang dapat dipilih untuk berinvestasi. Investasi dengan membeli saham suatu perusahaan, berarti investor telah menginvestasikan dana dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan kembali saham tersebut.

Sifat dasar investasi saham adalah memberikan peran bagi investor dalam memperoleh laba perusahaan. Setiap pemegang saham merupakan sebagian pemilik perusahaan, sehingga mereka berhak atas sebagian dari laba perusahaan. Namun hak tersebut terbatas karena pemegang saham berhak atas bagian penghasilan perusahaan hanya setelah seluruh kewajiban perusahaan dipenuhi. Pada dasarnya saham dapat digunakan untuk mencapai tiga tujuan investasi utama sebagaimana yang dikemukakan oleh (Kertonegoro, 2000:108) yaitu:

- a. Sebagai gudang nilai, berarti investor mengutamakan keamanan prinsipal, sehingga mereka akan mencari saham blue chips dan saham non-spekulatif lainnya.
- b. Untuk pemupukan modal, berarti investor mengutamakan investasi jangka panjang, sehingga mereka akan mencari saham pertumbuhan untuk memperoleh *capital gain* atau saham sumber penghasilan untuk mendapat dividen.

- c. Sebagai sumber penghasilan, berarti investor mengandalkan pada penerimaan dividen sehingga mereka akan mencari saham penghasilan yang bermutu baik dan hasil tinggi.

2.1.4 Return Saham

Menurut (Halim, 2005) *return* merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang (Jogiyanto, 2003:109). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi dapat digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar penentu *return* ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang, sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan terjadi di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti.

2.1.5 Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dengan sangat jelas memperlihatkan bagaimana kondisi keuangan dari sebuah perusahaan. Pengertian sederhana dari laporan keuangan menurut (Kasmir, 2013:7) ialah laporan yang dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan yang dapat menunjukkan kondisi keuangan saat ini memiliki artian kondisi terkini perusahaan yang merupakan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, hal ini ditujukan untuk neraca, sementara untuk laporan laba rugi pada periode tertentu.

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012:5) bahwa laporan keuangan adalah sebuah struktur yang memberikan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja

keuangan dalam sebuah entitas. Laporan keuangan memiliki tujuan umum sebagai kepentingan umum yaitu sebagai sarana yang digunakan untuk menyajikan informasi tentang posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

2.1.5.1 Tujuan Laporan Keuangan

Pada mulanya laporan keuangan hanyalah sebagai alat uji dari pembukuan, maksud dari hal tersebut ketika akan melakukan pembukuan maka laporan keuangan dilihat terlebih dahulu dan dijadikan sebagai tolak ukur untuk membuat pembukuan sebuah perusahaan. Menurut (Fahmi, 2011:28) dengan adanya perubahan jaman, tujuan laporan keuangan tidak hanya sebatas itu tetapi laporan keuangan digunakan untuk memberikan informasi keuangan yang berupa perubahan unsur-unsur laporan keuangan kepada berbagai pihak lain yang berkepentingan untuk menilai suatu kinerja keuangan perusahaan. Pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut menjadikan laporan tersebut sebagai alat untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan yang telah diambil pihak-pihak tersebut.

Menurut Kasmir (2013:10) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Kasmir (2013:11), berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada saat periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.5.2 Pengguna Informasi Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 tentang penyusunan laporan keuangan (IAI, 2012:1), para pengguna laporan keuangan yaitu (a) Investor, penanaman modal berisiko dan penasihat para investor yang berkepentingan dengan adanya risiko yang melekat, serta hasil pengembangan dari investasi yang dilakukan. Investor membutuhkan investasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut untuk menilai kemampuan entitas untuk membayar dividen. (b) Karyawan, karyawan dan kelompok-kelompok yang ada,

tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa, imbalan pasca kerja, dan kesempatan kerja. (c) Pemberi Pinjaman, tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo. (d) Pemasok dan Kreditor Usaha Lainnya, tertarik dengan informasi yang memungkinkan untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan kepada entitas dalam tenggang waktu yang lebih pendek dari pada pemberi pinjaman, kecuali sebagai pelanggan utama yang bergantung pada kelangsungan hidup entitas. (e) Pelanggan, para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau bergantung pada entitas. (f) Pemerintah, pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan aktivitas entitas. Pemerintah juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas dalam menetapkan kebijakan pajak, serta sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lainnya. (g) Masyarakat, laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran entitas serta rangkaian aktivitasnya.

2.1.6 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Rasio keuangan sering disebut sebagai indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan didapat dengan membagi satu angka dengan angka lainnya menurut (Horne, 2005:201). Menurut Munawir (2007:64), rasio keuangan tersebut dapat menggambarkan sebuah hubungan antara suatu jumlah

tertentu dengan jumlah yang lainnya. Eko Bastian (2010) Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat dipelajari komposisi perubahan dan dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Selain itu, dengan membandingkan rasio keuangan terhadap perusahaan lainnya yang sejenis atau terhadap rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan

2.1.7 Penggolongan berdasarkan tujuan penganalisis

2.1.7.1 Rasio Hutang (Leverage Ratio)

Rasio hutang atau *leverage ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai dengan hutang menurut (Martono dan Harjito, 2013:53). Dari rasio tersebut yang berkaitan langsung dengan analisis kinerja keuangan dalam penelitian ini ialah *total Debt to Equity Ratio*, rasio tersebut merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. *Total Debt to Equity Ratio* menggambarkan sejauh mana modal sendiri dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

2.1.7.2 Rasio keuntungan (Profitability Ratio)

Menurut (Martono dan Harjito, 2013:53) rasio keuntungan adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari modal yang sudah digunakan. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan untuk setiap penjualan yang dilakukan. Dari rasio tersebut yang berkaitan langsung dengan kepentingan analisis kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* atau sering disebut *Rentabilitas Modal Sendiri*, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak

pemilik modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

2.1.7.3 Rasio Nilai Pasar

Rasio Nilai Pasar adalah sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku per lembar sahamnya menurut (Brigham dan Houston, 2012:150). Dari rasio tersebut yang berkaitan langsung dengan kepentingan analisis kinerja keuangan dalam penelitian ini ialah *Earning Per Share*. Menurut Harahap (2007), rasio tersebut digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemilik perusahaan. Jika rasio rendah maka manajemen tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan-pendapatan yang diperoleh. Sebaliknya, jika rasio tersebut tinggi maka perusahaan sudah mapan (mature).

2.2 Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham

Debt to Equity Ratio adalah perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas). Rasio ini menekankan pada pentingnya pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Rasio ini juga menunjukkan bahwa semakin besar persentase pendanaan yang disediakan oleh ekuitas pemegang saham, maka semakin besar perlindungan yang didapat oleh kreditor perusahaan.

Terdapat penelitian dari Tampubolon (2009) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2002-2007”. Variabel yang digunakan berupa *Earning Per Share*

(EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa EPS, PER dan ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sementara DER dan ROE berpengaruh signifikan bertanda negatif.

Terdapat penelitian dari Arista (2012) tentang “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *return* Saham”. Pengujian ini menggunakan variabel *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Price To Book Value*. Hasilnya dari pengujian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* Saham, sedangkan *Return On Asset*, *Earning Per Share*, *Price To Book Value* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang Go Public di BEI.

Putri (2012) memiliki penelitian tentang pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PBV berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, DER berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Puspitasari (2012) mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Price to Book Value* (PBV), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return on Assets* (ROA). Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), dan *Return on Assets* (ROA) memberikan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan, *Debt*

to Equity Ratio (DER) memberikan pengaruh negatif dan signifikan, *Price to Book Value* (PBV) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan, *Total Assets Turnover* (TATO) memberikan pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Verawati (2014) meneliti tentang faktor-faktor penentu yang mempengaruhi *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. PER tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwaningrat dan Suaryana (2015) tentang pengaruh perubahan *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan ukuran perusahaan pada *return* saham di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Hasil analisis data berdasarkan uji regresi linear berganda menemukan bahwa secara parsial perubahan EPS berpengaruh positif pada *return* saham. Variabel DER berpengaruh negatif sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *return* saham. Berdasarkan konsep tersebut dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H1 : DER berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

2.2.2 Pengaruh Return On Equity terhadap Return Saham

Return On Equity adalah rasio untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri menurut (Harjito dan Martono, 2013:61). Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya pengembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi

rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang besar pada pemegang saham.

Penelitian Widodo (2007) tentang pengaruh rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar terhadap *return* saham syariah dalam kelompok Jakarta Islamic Index (JII). Widodo (2007) mendapatkan hasil bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perubahan *return* saham. Untuk *Inventory Turnover* (ITO) memberikan pengaruh yang positif namun tidak signifikan. Sementara itu untuk ROA, EPS, dan ROE memberikan pengaruh yang positif dan signifikan, untuk *Price Book Value* memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan.

Penelitian Mariati (2009) yang berjudul “Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI,” menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham dengan menggunakan variabel independen yang berupa CR, ROE, *Cash Flows From Operation to Debt* (CFOD), PBV, dan Ukuran Perusahaan (Size). Hasil yang diperoleh adalah *Current Ratio*, ROE, *Cash Flows From Operation to Debt*, *Price Book Value* (PBV) dan Size secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara parsial hanya variabel ROE berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian lain oleh Hanani (2011) tentang Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan-Perusahaan Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2005-2007. Hasil yang diperoleh dari penelitian yaitu variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki

pengaruh positif terhadap *return* saham, sementara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Astuti (2013) memiliki penelitian tentang analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan populasi perusahaan manufaktur yang telah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut ialah variabel NPM (*Net Profit Margin*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Variabel ROA (*Return on Asset*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham, dan variabel ROE (*Return on Equity*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian lain oleh Gejali (2013) tentang pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap *return* saham dengan objek penelitian ialah perusahaan otomotif yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2010. Dari penelitian ini mendapatkan hasil yaitu *Return On Equity* dan *Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan variabel *Current Ratio* tidak ada pengaruh terhadap *return* saham.

Terdapat penelitian lain tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham dengan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2012 oleh Novita (2013). Penelitian ini menghasilkan variabel DER memiliki nilai sig.t 0,716 sehingga DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham, DTA memiliki nilai sig.t 0,967 sehingga DTA tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham, ROI memiliki

nilai sig.t 0,017 sehingga ROI berpengaruh terhadap *return* saham dan ROE memiliki nilai sig.t 0,038 sehingga ROE memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian dari Safitri, Sinarwati, dan Atmadja (2015) tentang “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap *return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013”. Variabel penelitian ini antara lain *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* Saham. Berdasarkan konsep tersebut dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H2 : ROE berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

2.2.3 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*

Earning Per Share adalah hasil perhitungan laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang diterbitkan menurut (Idawati dan Wahyudi, 2005). Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perlembar saham dapat menghasilkan laba. Nilai EPS yang semakin tinggi pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya, maka hal ini akan mempengaruhi *Return* saham perusahaan tersebut di pasar modal menurut (Idawati dan Wahyudi, 2005).

Widodo (2007) dengan menganalisis tentang pengaruh rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar terhadap *return* saham syariah dalam kelompok Jakarta Islamic Index (JII). Widodo (2007) mendapatkan hasil bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perubahan *return* saham. Untuk *Inventory Turnover* (ITO) memberikan pengaruh yang positif namun

tidak signifikan. Sementara itu untuk ROA, EPS, dan ROE memberikan pengaruh yang positif dan signifikan, untuk *Price Book Value* memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan. Hasil yang sama ditunjukkan dalam penelitian Hermawan (2012) tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin* terhadap *return* saham, hasil dari penelitian tersebut secara parsial *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *return* saham. Namun secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian lain tentang analisis pengaruh ROA, NPM, EPS, dan PER terhadap *return* saham dengan populasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur sektor Food and Beverages periode 2007-2010 oleh Savitri (2012). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variable ROA tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, sedangkan pada NPM terdapat positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, sementara untuk EPS dan PER mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sektor Food and Beverages.

Gejali (2013) meneliti tentang pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap *return* saham dengan objek penelitian ialah perusahaan otomotif yang go public di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2010. Dari penelitian ini mendapatkan hasil yaitu *Return On Equity* dan *Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan variabel *Current Ratio* tidak ada pengaruh terhadap *return* saham.

Peneliti lain Verawati (2014) melakukan penelitian tentang faktor-faktor penentu yang mempengaruhi *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. PER tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Purwaningrat dan Suaryana (2015) memiliki penelitian tentang pengaruh perubahan *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan ukuran perusahaan pada *return* saham di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Hasil analisis data berdasarkan uji regresi linear berganda menemukan bahwa secara parsial perubahan EPS berpengaruh positif pada *return* saham. Variabel DER berpengaruh negatif sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *return* saham.

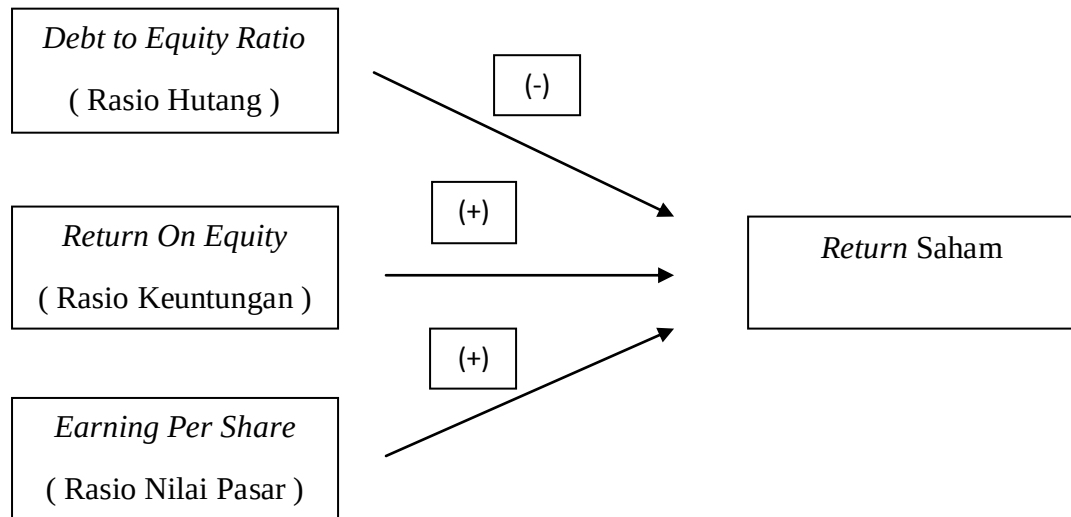
Terdapat penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham oleh Setiyono (2016) dengan populasi dalam penelitian ini perusahaan *property and realstate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara signifikan berpengaruh positif terhadap *return* Saham, sedangkan *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap *return* Saham. Berdasarkan konsep tersebut maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H3 : EPS berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

2.3 Kerangka Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan review dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per*

Share (EPS) terhadap *return* saham., dapat dirumuskan kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Bab III

Metode Penelitian

3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.1.1 Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel dependen menurut (Sugiyono, 2011:61). Variabel independen dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. *Debt to Equity Ratio*

Menurut (Kasmir, 2014:157) bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio tersebut didapatkan dengan membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

Rumusan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut (Kasmir, 2014:158):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity*

Return On Equity menurut (Kasmir, 2012:204) adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki. Jika *Return On Equity* semakin tinggi maka perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi pemegang saham.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Return On Equity* menurut (Kasmir, 2012:205) sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Earning Per Share*

Menurut (Eduardus Tandelilin, 2010:373) menyatakan bahwa *Earning Per Share* adalah laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. *Earning Per Share* yang tinggi menjadi daya tarik bagi para investor. Semakin tinggi EPS maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang saham semakin tinggi.

Terdapat rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *Earning Per Share* menurut (Eduardus Tandelilin, 2010:374) sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang mempengaruhi yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas menurut (Sugiyono, 2011:61). Berikut variabel dependen dari penelitian ini:

Return Saham

Menurut (Suhartono, 2009:82) *Return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investai yang dilakukannya. *Return* dinyatakan dengan rumus (Jogiyanto, 2012:206) :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R = Return saham periode t

P_{it} = Harga saham periode t

P_{it-1} = Harga saham periode t-1

3.2 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari data eksternal, sehingga data tersebut berupa data sekunder. Data yang peneliti gunakan berdasarkan tipe dan sifat berupa data kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan triwulan perusahaan pada periode 2011-2015 yang didapat dari www.idx.co.id. Data harga saham diperoleh dari pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Islam Indonesia. Secara khusus, data harga saham diperoleh dari data historis Bursa Efek Indonesia setiap periodenya, harga saham yang digunakan adalah harga saham harian pada penutupan di akhir periode triwulan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang go public yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2015. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 28 perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang setiap unsur populasinya tidak semua memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012: 115).

Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana *purposive sampling* tersebut ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2012:117). Kriteria untuk menentukan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan go public sub sektor pertambangan logam dan mineral di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Selama periode penelitian, perusahaan membuat laporan keuangan triwulan secara lengkap dan dipublikasikan secara luas.

Dengan kriteria yang sudah tercantum, maka data perusahaan yang akan diteliti sebagai berikut:

Tabel 3.1

**Data Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral
Tahun 2011-2015**

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
2.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
3.	CKRA	Cakra Mineral Tbk
4.	DKFT	Central Omega Resources Tbk
5.	INCO	Vale Indonesia Tbk
6.	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk
7.	TINS	Timah (Persero) Tbk

3.4 Alat analisis

Peneliti menggunakan analisis statistik dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda, hal ini akan dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data baik variabel independen maupun dependen. Berdasarkan hasil analisis deskripsi yang ditampilkan pada tabel di bawah akan menampilkan karakteristik dari sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu jumlah sampel (N), nilai minimum (minimum), nilai maksimum (maximum), rata-rata (mean), dan standar deviasi untuk masing-masing variabel.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara peubah respon (variabel dependen) dan faktor-faktor yang mempengaruhi lebih dari satu prediktor (variabel independen). Sebelum analisis regresi linear berganda dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik yang merupakan pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Pengujian-pengujian yang diperlukan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini akan menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau tidak

(Sunyoto, 2011: 84). Penelitian akan lebih meyakinkan jika mendeteksi normalitas data dengan analisis grafik. Analisis grafik yaitu dengan melihat grafik histogram dan grafik P-Plot, dengan kriteria pengambilan keputusan:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram maka menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu:

- a. Dengan melihat nilai inflation factor (VIF) pada model regresi.
- b. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2)
- c. Dengan melihat nilai eigenvalue dan condition index.

Pada pembahasan ini akan dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai inflation factor (VIF) pada model regresi. Apabila nilai $VIF < 10$, maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi

yang bebas dari autokorelasi (Sunyoto, 2011:91). Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005:105). Sehingga untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas yang terjadi dalam model regresi, dapat dilakukan dengan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Interpretasi heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat signifikansi antara variabel independen secara parsial terhadap absolut residual. Gangguan heteroskedastisitas terjadi jika terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap absolut residualnya.

Kriteria yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas (uji glejser) yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Dengan menggunakan model regresi linear berganda, maka bentuk persamaan matematisnya sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Diketahui:

$Y = \text{Return Saham}$

$a = \text{Konstanta}$

$X1 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$

$X2 = \text{Return On Equity (ROE)}$

$X3 = \text{Earning Per Share (EPS)}$

$\beta_{1,2,3} = \text{Koefisien regresi}$

$e = \text{Error}$

1. Pengujian Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila R^2 mendekati 1 (100%), maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik hasil garis regresi yang diperoleh antara variabel independent terhadap variabel dependent.

3.4.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji Statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial atau individu terhadap variabel dependen. Untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dengan menetapkan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 5\%$, maka prosedur pengujian sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

1. Pengujian pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *return* saham

$H_0 : \beta_1 = 0$ *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham

$H_1 : \beta_1 < 0$ *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham

2. Pengujian pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return* saham

$H_0 : \beta_2 = 0$ *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Return* saham

$H_2 : \beta_2 > 0$ *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham

3. Pengujian pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham

$H_0 : \beta_3 = 0$ *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham

$H_3 : \beta_3 > 0$ *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham

b. Menentukan kriteria pengujian

Jika $P\text{value} > \alpha = H_0$ diterima. Artinya tidak ada pengaruh DER, ROE, EPS terhadap *return* saham

Jika $P\text{value} \leq \alpha = H_0$ ditolak. Artinya ada pengaruh DER, ROE, EPS terhadap *return* saham

2. Uji Simultan (uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Tahapan uji F sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

Ho : DER, ROE, EPS secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return* saham

Ha : DER, ROE, EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

b. Menentukan kriteria pengujian

1. Jika $P\text{value} > \alpha = H_0$ diterima

Artinya, DER, ROE, EPS secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return* saham

2. Jika $P\text{value} \leq \alpha = H_0$ ditolak

Artinya, DER, ROE, EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

Bab IV

Analisis Data dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015 secara parsial maupun simultan. Dalam penelitian ini digunakan sampel seluruh perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral pada periode 2011 sampai dengan 2015. Kriteria yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengeluarkan laporan keuangan triwulan yang di publikasikan secara luas pada periode yang sudah di tentukan. Perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral terdapat 9 perusahaan, tetapi yang memenuhi kriteria terdapat 7 perusahaan.

Pembahasan dalam penelitian ini terdapat beberapa langkah untuk mempermudah jalannya analisis, yaitu:

1. Analisis deskriptif
2. Uji asumsi klasik
3. Analisis regresi linear berganda
4. Pengujian hipotesis

4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data baik variabel independen maupun dependen. Berdasarkan hasil analisis deskripsi yang

ditampilkan pada tabel di bawah akan menampilkan karakteristik dari sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu jumlah sampel (N), nilai minimum (minimum), nilai maksimum (maximum), rata-rata (mean), dan standar deviasi untuk masing-masing variabel. Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	135	,00	7,90	,6972	,89079
ROE	135	-,52	1,00	,0551	,17259
EPS	135	-390,00	1553,00	81,2667	262,37512
<i>Return</i>	135	-,03	,04	,0007	,00964
Valid N (listwise)	135				

Sumber : Hasil olah data SPSS 21

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral pada tahun 2011 sampai 2015 memiliki rata-rata *return* saham sebesar 0.0007 yang artinya investor akan mendapatkan rata-rata *return* saham dalam bentuk *capital gain* sebesar 0.0007. Menurut tabel diatas, *return* saham maksimum adalah 0.04 pada perusahaan Aneka Tambang (Persero) Tbk pada tahun 2011 triwulan ketiga yang artinya investor akan mendapatkan *return* dalam bentuk *capital gain* sebesar 0.04 dari investasi yang dikeluarkan untuk membeli saham perusahaan Aneka Tambang (Persero) Tbk. Terdapat juga *return* saham minimum dalam tabel diatas yaitu -0.03 pada perusahaan Central Omega Resources Tbk pada tahun 2011 triwulan ketiga, yang berarti bahwa investor akan mengalami kerugian sebesar -0.03. Standar deviasi

return saham pada penelitian sebesar 0.00964, artinya penelitian memiliki penyimpangan atau sebaran data sebesar 0.00964 dari 135 sampel selama periode berlangsung, maka terdapat nilai *return* yang negatif.

Menurut tabel yang sudah tertera, nilai minimum *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 0.00 yang terdapat pada perusahaan Cakra Mineral Tbk pada tahun 2012 triwulan pertama, yang berarti perusahaan Cakra Mineral Tbk menggunakan hutang paling minimum dengan nilai DER 0.00. Nilai maksimum dari *Debt to Equity Ratio* sebesar 7.90 pada perusahaan Central Omega Resources Tbk pada tahun 2011 triwulan pertama, sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan menggunakan hutang maksimal sebesar 7.90 pada perusahaan Central Omega Resources Tbk. Rata-rata nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2011 sampai 2015 adalah 0.6972. Standar deviasi dari *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.89079.

Tabel diatas menunjukkan nilai minimum *Return On Equity* (ROE) sebesar -0.52 yang terdapat pada perusahaan J Resources Asia Pasific Tbk pada tahun 2011 triwulan keempat, artinya perusahaan J Resources Asia Pasific Tbk mengalami kerugian sebesar -0.52 atas modal sendiri. Nilai maksimum dari *Return On Equity* (ROE) sebesar 1.00 pada perusahaan Central Omega Resources Tbk pada tahun 2011 triwulan ketiga, sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan mendapatkan laba bersih maksimal sebesar 1.00 pada perusahaan Central Omega Resources Tbk. Rata-rata nilai *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2011 sampai 2015 adalah 0.0551. Standar deviasi dari *Return On Equity* (ROE) sebesar 0.17259.

Earning Per Share (EPS) dalam tabel diatas memiliki nilai minimum sebesar Rp -390.00 yang terdapat pada perusahaan J Resources Asia Pasific Tbk pada tahun 2013 triwulan keempat, yang berarti besarnya laba per lembar saham perusahaan J Resources

Asia Pasific Tbk sebesar Rp -390,00. Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai maksimum *Earning Per Share* (EPS) sebesar Rp 1553.00 pada perusahaan J Resources Asia Pasific Tbk pada tahun 2012 triwulan pertama, artinya bahwa besarnya laba per lembar saham sebesar Rp 1553.00 pada perusahaan J Resources Asia Pasific Tbk. Sedangkan nilai rata-rata *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2011 sampai 2015 adalah Rp 81.2667. Standar deviasi dari *Earning Per Share* adalah Rp 262.37512.

4.2 Uji Asumsi Klasik

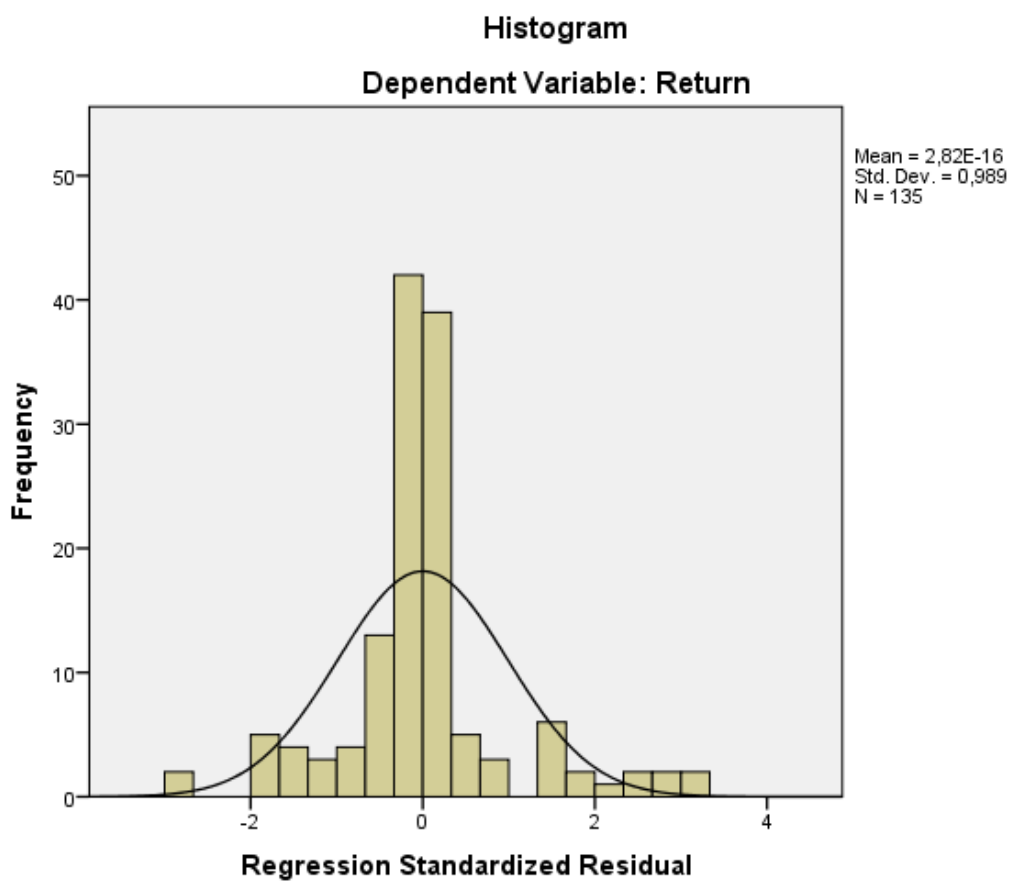
Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik dimana uji ini untuk mengetahui apakah hasil regresi terbebas dari penyimpangan klasik. Ada beberapa cara untuk uji asumsi klasik yaitu dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokesdasitas.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah data dalam penelitian berdistribusi dengan normal atau tidak. Jika data berdistribusi dengan normal atau mendekati normal maka data tersebut bisa dikatakan data yang baik. Agar dapat mengetahui data tersebut normal atau tidak dapat digunakan analisis grafik dengan melihat grafik histogram.

Gambar 4.1

Grafik Histogram

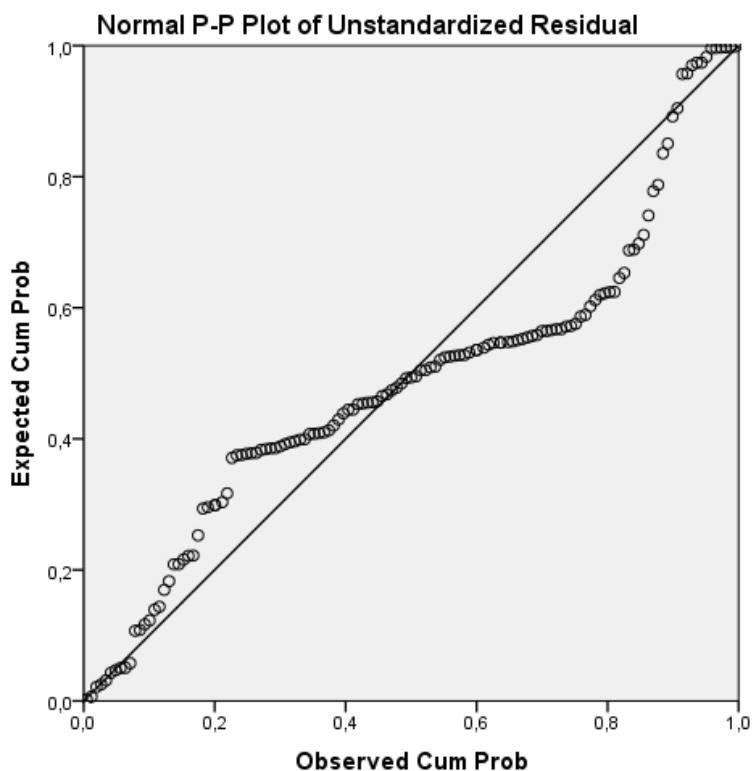


Sumber : Hasil olah data SPSS 21

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa grafik histogram terlihat pada pola distribusi normal. Selain dengan grafik histogram, terdapat metode lain untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi dengan normal atau tidak yaitu dengan melihat grafik probability plots.

Gambar 4.2

Grafik Probability Plots



Sumber : Hasil olah data SPSS 21

Gambar 4.2 merupakan grafik P-Plots yang menunjukkan bahwa data berdistribusi mendekati normal. Hal tersebut karena bulatan-bulatan tersebut menyebar di garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Jika tidak terjadi korelasi di antara variabel independen maka model regresi tersebut baik. Pada penelitian ini akan digunakan uji multikolinearitas dengan melihat nilai inflation factor (VIF) pada

model regresi. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0.1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	,980	1,020
	ROE	,679	1,472
	EPS	,677	1,477

a. Dependent Variable: *Return*

Hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen menunjukkan nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0.1. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai tolerance sebesar 0.980 dan VIF sebesar 1.020, variabel *Return On Equity* menunjukkan nilai tolerance sebesar 0.679 dan nilai VIF sebesar 1.472, dan variabel *Earning Per Share* menunjukkan nilai tolerance sebesar 0.677 dan VIF sebesar 1.477. Dengan hasil tersebut maka tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Sunnyoto, 2011:91). Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test).

Berikut adalah kriteria ada atau tidaknya autokorelasi:

- Apabila $dL > dW > 4-dL$, maka terjadi autokorelasi
- Apabila $dU < dW < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi
- Apabila dW terletak diantara dL dan dW atau diantara $4-dU$ dan $4-dL$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

Tabel 4.3

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.457 ^a	.209	.191	.01055	2.110

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROE

b. Dependent Variable: *Return*

Sumber: Hasil olah data SPSS 21

Tabel 4.4 menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 2.110, dimana nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel yang bersignifikansi 5% (0.05) dengan jumlah sampel (n) sebanyak 135 sampel, dan variabel independen (k) terdiri dari 3 variabel. Dengan nilai Durbin Watson 2.110 maka didapat $dL = 1.6738$ dan $dU = 1.7645$. Dengan demikian dW sebesar 2.110 lebih besar dari dU yang bernilai 1.7645 dan kurang dari $(4-dU)$ $4 - 1.7645 = 2.2355$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data yang digunakan dalam penelitian.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005:105). Sehingga untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas yang terjadi dalam model regresi, dapat dilakukan dengan uji glejser.

Kriteria yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas (uji glejser) yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

Tabel 4.4

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,008	,001	6,518	,000
	DER	,000	,003	,014	,870
	ROE	,008	,005	,162	,126
	EPS	-,001	,001	-,152	,151

a. Dependent Variable: ABS_RESIDUAL

Sumber: Hasil olah data SPSS 21

Hasil dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0.870, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Nilai signifikansi *Return On Equity* (ROE) sebesar 0.126, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Untuk nilai signifikansi *Earning Per Share* sebesar 0.151, maka nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Dari semua nilai signifikansi tersebut, maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengukur hubungan linear antara variabel terikat dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena dengan adanya variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Return*

saham, sementara variabel terikat dalam penelitian ini terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Model persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini yaitu:

Tabel 4.5

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,001	,002	
	DER	,003	,003	,062
	ROE	,043	,007	,555
	EPS	-,003	,001	-,311

a. Dependent Variable: *Return*

Sumber: Hasil olah data SPSS 21

Hasil dari tabel diatas kemudian dijadikan persamaan analisis regresi linear berganda, yaitu:

$$RS = 0.001 + 0.003 \text{ DER} + 0.043 \text{ ROE} - 0.003 \text{ EPS}$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0.001, artinya jika DER, ROE, dan EPS nilainya adalah nol, maka *return* saham nilainya adalah 0.001.
- Koefisien regresi variabel DER sebesar 0.003, artinya jika variabel independen lain (ROE dan EPS) nilainya tetap dan DER mengalami kenaikan 1%, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.003. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara DER dengan *return* saham, semakin naik nilai DER maka semakin meningkat nilai *return* saham dan begitu dengan sebaliknya.

- Koefisien regresi variabel ROE sebesar 0.043, artinya jika variabel independen lain (DER dan EPS) nilainya tetap dan ROE mengalami kenaikan 1%, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.043. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ROE dengan *return* saham, semakin naik nilai ROE maka semakin meningkat nilai *return* saham dan begitu dengan sebaliknya.
- Koefisien regresi variabel EPS sebesar -0.003, artinya jika variabel independen lain (DER dan ROE) nilainya tetap dan EPS mengalami kenaikan 1%, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar -0.003. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara EPS dengan *return* saham, semakin naik nilai EPS maka semakin turun nilai *return* saham dan begitu dengan sebaliknya.

4.3.1 Pengujian Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.6

Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,457 ^a	,209	,191	,01055	2,110

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROE

b. Dependent Variable: *Return*

Sumber: Hasil olah data SPSS 21

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil R^2 adalah 0.209, artinya 20,9% *return* saham dapat dijelaskan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan

Earning Per Share (EPS). Untuk sisanya sebesar 79,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda. Sebelum dilakukan analisis linear berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik supaya data dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis secara parsial dan secara simultan:

4.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji Statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial atau individu terhadap variabel dependen. Untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dengan menetapkan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Kriteria uji t dalam penelitian adalah jika $P\text{value} > \alpha$ maka H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh DER, ROE, EPS terhadap *return* saham. Jika $P\text{value} \leq \alpha$ maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh DER, ROE, EPS terhadap *return* saham.

Tabel 4.7

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,001	,002	,367	,714
	DER	,003	,003	,062	,428
	ROE	,043	,007	,555	,000
	EPS	-,003	,001	-,311	,001

a. Dependent Variable: *Return*

Sumber: Hasil olah data SPSS 21

Tabel 4.7 terdapat hasil berupa p-value dari masing-masing variabel independen. Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang diajukan untuk meneliti pengaruh variabel independen (DER, ROE, dan EPS) terhadap variabel dependen (*return* saham). Berikut hasil dan penjelasan dari hipotesis-hipotesis penelitian:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *return Saham*

$H_0 : \beta_1 = 0$ *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham

$H_1 : \beta_1 < 0$ *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Pada tabel 4.7 menunjukkan besarnya koefisien sebesar 0.003 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.428. Nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada nilai signifikansinya ($\alpha = 0.05$), sehingga keputusannya adalah menerima H_0 , artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak ada berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan modal sendiri yang dimiliki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut terjadi karena adanya pertimbangan yang berbeda dari para investor. Sebagian investor ada yang berpikiran bahwa DER yang tinggi akan menjadi beban bagi perusahaan karena harus membayarkan kewajiban yang harus dilunasi dan para investor harus menanggung kebangkrutan, tetapi ada sebagian investor lain berpikiran bahwa perusahaan membutuhkan hutang untuk biaya ekspansi atau biaya operasional perusahaan. Maka terdapat perbedaan pemahaman terkait kegunaan DER dan membuat reaksi yang berbeda-beda bagi para investor tergantung pandangan para investor terhadap hutang perusahaan.

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hayat (2014) tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham (studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013) dengan variabel independen *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan variabel dependen *return* saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, DER, dan EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sebaliknya untuk variabel TATO dan ROA berpengaruh terhadap *return* saham.

Terdapat penelitian lain tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham yang dilakukan oleh Bisara (2015). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover*

(TATO) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Variabel lain yaitu *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham

$H_0 : \beta_2 = 0$ *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *return* saham

$H_2 : \beta_2 > 0$ *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Pada tabel 4.7 menunjukkan besarnya koefisien sebesar 0.043 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada nilai signifikansinya ($\alpha = 0.05$), sehingga keputusannya adalah menolak H_0 , artinya *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Return On Equity adalah rasio untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri menurut (Harjito dan Martono, 2013:61). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, karena rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya pengembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang besar pada pemegang saham. Para investor cenderung melihat rasio profitabilitas untuk menilai sebuah perusahaan dan membuat keputusan dalam berinvestasi selain itu investor lebih berprioritas pada besarnya laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan.

Terdapat penelitian terdahulu yang telah dibuktikan oleh Astuti (2013) mengenai “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dengan hasil yang menunjukkan Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh terhadap *return* saham, *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap *return* saham, dan *Return On Assets* (ROA) juga memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Penelitian lain yang membuktikan ialah “Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap *Return* Saham Syariah Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2003-2005” oleh Widodo (2007). Melalui penelitian ini terdapat hasil berupa variabel *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham syariah. Variabel lain yaitu *Inventory Turnover* (ITO) terdapat pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham syariah, selain itu variabel *Price Book Value* (PBV) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham syariah.

3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham

$H_0 : \beta_3 = 0$ *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham

$H_3 : \beta_3 > 0$ *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Pada tabel 4.7 menunjukkan besarnya koefisien sebesar -0.003 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibanding dengan nilai signifikansinya ($\alpha = 0.05$),

sehingga keputusannya adalah menolak *Ho*, yang artinya *Earning Per Share* (EPS) memiliki hubungan signifikan terhadap *return* saham dengan arah negatif.

Earning Per Share adalah hasil perhitungan laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang diterbitkan menurut (Idawati dan Wahyudi, 2005). Pada penelitian ini bahwa EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham artinya ketika EPS tinggi maka *return* rendah. Hal tersebut dapat terjadi karena saham yang beredar di publik di beli kembali oleh perusahaan tersebut yang biasa disebut program buy-back. Dalam proses buy-back perusahaan menginvestasikan dana yang dimiliki untuk membeli saham perusahaannya sendiri dari publik. Dengan melakukan pembelian kembali saham yang beredar di publik, secara otomatis jumlah keuntungan yang harus disetor perusahaan melalui pembagian deviden akan berkurang, karena jumlah saham yang beredar menyusut. Bukan hanya itu perusahaan juga dapat memperoleh keuntungan di masa yang akan datang jika perusahaan memutuskan untuk menjual kembali saham yang di buy-back ketika harganya sudah naik. Program buy-back ini menyebabkan EPS menurun namun *return* saham tetap tinggi. (Gould , 2008).

Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu dengan judul "Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, firm size dan operating cash flow terhadap *return* saham" oleh Aisah dan Mandala (2016). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di perusahaan Indeks Kompas 100 periode 2011-2015. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Total Asset Turn Over* (TATO). Hasil dari analisis penelitian ditemukan operating cash flow memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap

return saham, EPS memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *return* saham sedangkan ROE dan firm size tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian lain oleh Sukaenah tentang pengaruh *Earning Per Share* (EPS), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Sales Growth terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013. Hasil dari penelitian ini ialah variabel EPS berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan, variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan, variabel profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan, variabel leverage berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan, variabel sales growth berpengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. *Earning Per Share* (EPS), ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan sales growth berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Penelitian ini menggunakan uji F dimana uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini uji F menggunakan tingkat kepercayaan 95% dan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Terdapat kriteria pengujian dalam penelitian ini yaitu jika nilai $p\text{-value} > \alpha$ maka H_0 diterima dimana variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila $p\text{-value} \leq \alpha$ maka H_0 ditolak

artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut tabel hasil pengujian secara simultan dalam penelitian ini:

Tabel 4.8

Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,004	3	,001	11,556	,000 ^b
Residual	,015	131	,000		
Total	,018	134			

a. Dependent Variable: *Return*

b. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROE

Sumber : Hasil olah data SPSS 21

Ho : Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return* saham

Ha : Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 11,556 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 sehingga nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 yang artinya menolak *Ho*, sehingga dapat dikatakan bahwa DER, ROE, EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan model penelitian ini diterima.

Bab V

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara signifikan tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral pada tahun 2011 sampai 2015. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,003 dan nilai signifikansi 0,428 yang berada di bawah 0,05 (tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama tidak terbukti. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Return On Equity* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral pada tahun 2011 sampai 2015. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,043 dan nilai signifikansi 0,000 yang berada di bawah 0,05 (tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua terbukti.
3. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral pada tahun 2011 sampai 2015. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar -0,003 dan nilai signifikansi 0,001 yang berada di bawah 0,05 (tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga tidak

terbukti. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* terdapat pengaruh negatif secara signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diberikan saran sebagai berikut:

- (1) Bagi investor, sebaiknya tidak hanya menggunakan rasio keuangan sebagai dasar untuk berinvestasi melainkan juga memperhatikan faktor lain, misalnya: tingkat suku bunga, inflasi, keadaan pasar, keadaan ekonomi, dan faktor lainnya.
- (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel yang akan diteliti agar hasil yang diperoleh semakin baik. Hal ini berkaitan dengan keterbatasan peneliti dalam menggunakan obyek penelitian yaitu menggunakan 7 sampel perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diharapkan dapat menambah rasio keuangan yang akan dilakukan penelitian sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan, sehingga dapat diperoleh hasil yang baik.

Daftar Pustaka

- Astuti, F. (2013), *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Brigham, Eugene & Houston, Joel (2009), *Manajemen Keuangan (terj.)*, (Buku 1), Edisi Kesepuluh, Jakarta : Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono & Hendy, F. (2006), *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi 1, Jakarta : Salemba Empat.
- Eduardus Tandelilin (2001), *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama, Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Eko Bastian (2010), “*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri barang Konsumen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Skripsi Akuntansi. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Fahmi, I. (2011), *Analisis Kinerja Keuangan*, Edisi Pertama, Bandung : Alfabet.
- Fahmi, Irham (2015), *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Edisi Keempat, Bandung:Alfabeta.
- Gejali, I.A. (2013). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 2 (6), hal: 1-15.
- Halim, A. (2005), *Analisis Investasi*, Edisi Kedua, Jakarta : Salemba Empat.
- Hanani, A.I. (2011), *Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan-*

Perusahaan Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2005-2007, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Semarang: Universitas Diponegoro.

Harahap (2007), *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, edisi Pertama, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Harjito dan Martono (2013), *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Yogyakarta : Ekonisia.

Hermawan, D.A. (2012), *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning per Share dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Tahun 2008-2010)*, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Semarang: Universitas Negeri Semarang

Horne, J.C.V. & Wachowicz, J.M. (2005), *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (terj.)*, Edisi 12, Jakarta : Salemba Empat.

Husnan, S. (2005), *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Kelima, Yogyakarta : BPFE.

Idawati, Wiwi dan Aditio Wahyudi, (2015). *Effect of Earnings per Share (EPS) dan Return on Asset (ROA) against Share Price on Coal Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange. Journal of Resources Development and Management*. Vol 7, Indonesia College of Economic.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).2011. Standar Profesional Akuntan Publik 31 Maret 2011. Jakarta : Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2012. Standar Akuntansi Keuangan. PSAK. Cetakan Keempat, Buku Satu, Jakarta : Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Jogiyanto (2000), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedua. Yogyakarta : BPFE.

Jumingan (2006), *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, Jakarta : PT Bumi Aksara.

Kasmir (2013), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Jakarta : Rajawali Pers.

Kertonegoro, Sentanoe (2000), *Analisa dan Manajemen Investasi*, Edisi Pertama, Jakarta : PT. Widya Press.

Munawir (2007), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Empat, Yogyakarta : Liberty.

Nurlela, Rika dan Islahuddin (2008), *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating*, Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak.

Purwaningrat, P.A., Suaryana, I.G.N.A. (2015), Pengaruh Perubahan Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan pada Return Saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10 (2), hal: 444-455.

Puspitasari, F. (2012), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham*, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Semarang: Universitas Diponegoro

Putri, A.A.B. (2012), *Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Return Saham*, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Semarang: Universitas Diponegoro.

Safitri, O., Sinarwati, dan A.T. Atmadja (2015), *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2013*. E-Journal S1 Ak. Universitas Pendidikan Ganesha 3(1).

Savitri, D.A. (2012), *Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS, dan PER Terhadap Return Saham*, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Semarang: Universitas Diponegoro.

Setiyono, E. (2016), Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5 (5), hal: 1-17.

S. Munawir (2007), *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty.

Sucipto (2003), *Penilaian Kinerja Keuangan*, Jurnal Akuntansi. Universitas Sumatra Utara. Medan.

Sugiyono (2011), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : ALFABETA.

Sunariyah (2011), *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Keenam. Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Susan Irawati (2005), *Manajemen Keuangan*, Bandung : Penerbit Pustaka

Tampubolon, T.D. (2009), *Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Subsektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.

Van, Horne (2005), *Ekonomi Akuntansi (terj)*, Jakarta : Penerbit PT. Gramedia Pustaka Umum.

Verawati, F. (2014), *Faktor-Faktor Penentu Yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2013*, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Widodo, S. (2007), *Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Syariah Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII)*, Skripsi Sarjan (Tidak dipublikasikan), Semarang: Universitas Diponegoro

Lampiran 1

Data Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
2.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
3.	CKRA	Cakra Mineral Tbk
4.	DKFT	Central Omega Resources Tbk
5.	INCO	Vale Indonesia Tbk
6.	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk
7.	TINS	Timah (Persero) Tbk

Lampiran 2

Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan

Mineral Tahun 2011-2015 (Triwulan)

	ANTM	CITA	CKRA	DKFT	INCO	PSAB	TINS
Tahun 2011							
TW I	0,97	1,37	0,13	0,74	0,33	0,3	0,02
TW II	0,25	1,92	0,21	0,54	0,41	0,3	0,04
TW III	0,16	1,96	0,13	0,54	0,47	0,29	0,05
TW IV	0,41	2,96	0,11	0,8	0,61	0,31	0,05
Tahun 2012							
TW I	0,91	0,33	0,34	0,04	0,73	2,47	0,07
TW II	0,97	0,49	0,36	0,03	0,72	2,34	0,05
TW III	1,22	0,46	0,36	0,01	0,87	2,42	0,06
TW IV	1,04	0,43	0,36	0,01	0,85	2,32	0,05
Tahun 2013							
TW I	0,02	0,4	0,85	0,38	0,69	0,55	0,29
TW II	0,02	0,51	0,87	0,11	0,7	0,64	0,25
TW III	0,02	0,61	0,96	0,16	0,69	0,73	0,24
TW IV	0,01	0,54	1,01	0,1	0,7	0,74	0,25
Tahun 2014							
TW I	7,9	1,08	0,35	0,32	0,01	0,95	1,85
TW II	2,25	0,91	0,44	0,34	0,01	0,95	2,02
TW III	1,28	0,78	0,43	0,33	0,01	0,84	1,86
TW IV	0,12	0,81	0,34	0,33	0,02	0,66	1,89
Tahun 2015							
TW I	0,36	0	0,5	1,44	0,09	0,74	0,69
TW II	0,35	0,03	0,58	1,81	0,06	0,73	0,81
TW III	0,34	0,04	0,67	2,07	0,05	0,9	0,77
TW IV	0,37	0,03	0,71	2,44	0,05	1,16	0,73

Lampiran 3

Return On Equity (ROE) Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan

Mineral Tahun 2011-2015 (Triwulan)

	ANTM	CITA	CKRA	DKFT	INCO	PSAB	TINS
Tahun 2011							
TW I	0,03	0	0,06	0,12	0,02	0,01	0
TW II	0,1	-0,01	0,11	0,21	0,03	0,04	-0,06
TW III	0,15	0,01	0,15	0,26	0,03	0,07	-0,08
TW IV	0,18	-0,52	0,22	0,3	0,11	0,1	-0,05
Tahun 2012							
TW I	0,04	0,08	0	0	-0,02	0,04	0
TW II	0,08	0,16	0	0	-0,05	0,08	-0,01
TW III	0,16	0,19	0,02	0	-0,05	0,05	0
TW IV	0,24	0,2	0,04	0	-0,06	0,09	-0,03
Tahun 2013							
TW I	0	0,03	0,37	0,08	-0,06	0,02	0,01
TW II	0,01	0,05	0,37	0,09	-0,13	0,04	0,02
TW III	0,01	0,06	0,34	0,19	-0,17	0,07	0,03
TW IV	0,04	0,23	0,3	0,23	-0,23	0,11	0,03
Tahun 2014							
TW I	0,75	0,04	0,04	0,02	0	-0,02	0,03
TW II	0,79	0,06	0,08	0,03	0	-0,03	0,08
TW III	1	0,08	0,08	0,03	-0,01	-0,08	0,11
TW IV	0,15	0,19	0,09	0,02	-0,29	-0,08	0,09
Tahun 2015							
TW I	0,06	0	0,03	-0,06	-0,03	-0,11	0
TW II	0,13	0	0,03	-0,04	-0,02	-0,17	0
TW III	0,17	0	0,03	-0,07	-0,02	-0,33	0
TW IV	0,19	0	0,03	-0,11	-0,04	-0,26	0,02

Lampiran 4

Earning Per Share (EPS) Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral Tahun 2011-2015 (Triwulan)

	ANTM	CITA	CKRA	DKFT	INCO	PSAB	TINS
Tahun 2011							
TW I	36	0	70	42	20	36	0
TW II	107	-1	114	84	27	84	-11
TW III	164	1	33	129	28	160	-13
TW IV	202	-45	55	186	102	216	-8
Tahun 2012							
TW I	7	70	4	1	-29	124	-1
TW II	24	137	9	1	-67	315	-2
TW III	35	171	29	0	-59	177	-1
TW IV	56	178	68	0	-81	54	-5
Tahun 2013							
TW I	0	40	1553	18	-35	19	33
TW II	2	50	1371	19	-41	27	56
TW III	2	66	1193	47	-91	44	76
TW IV	10	314	1189	60	-114	86	63
Tahun 2014							
TW I	64	10	41	31	-1	-25	23
TW II	369	14	66	44	-1	-42	53
TW III	800	26	73	54	-2	-109	81
TW IV	1019	58	86	47	-53	-120	57
Tahun 2015							
TW I	96	0	49	-204	-5	-48	-2
TW II	206	0	39	-139	-4	-72	1
TW III	282	0	36	-211	-4	-132	1
TW IV	0	-1	43	-390	-8	-101	14

Lampiran 5

Return Saham Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral Tahun

2011-2015 (Triwulan)

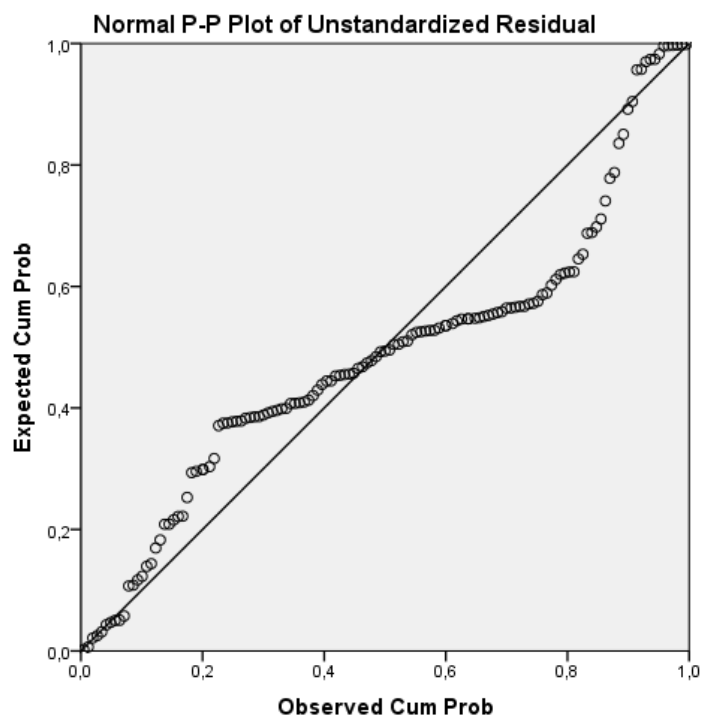
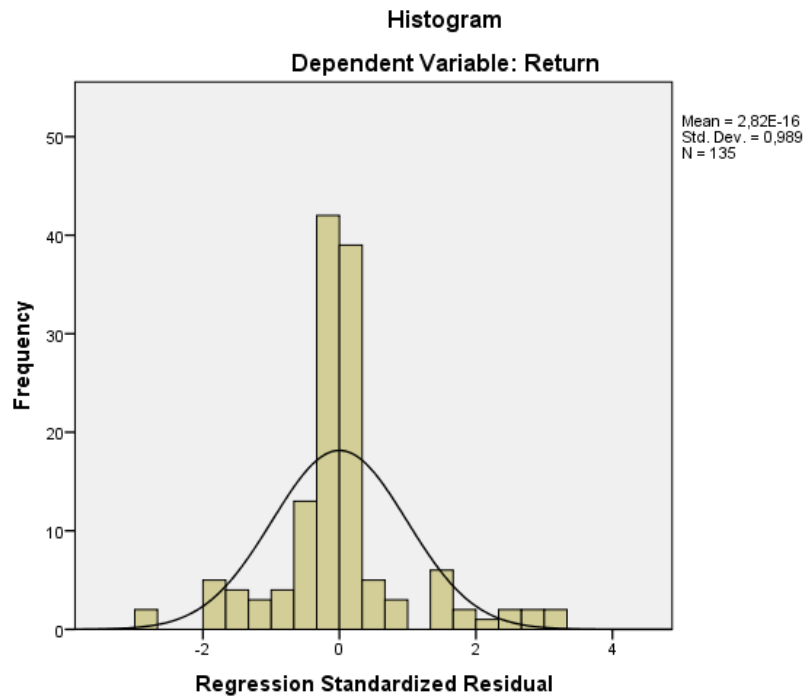
	ANTM	CITA	CKRA	DKFT	INCO	PSAB	TINS
Tahun 2011							
TW I	0	0	0,03	0	0	0	0
TW II	-0,01	0	0	0	0	0	0,02
TW III	0,04	0	0	0	0,03	-0,02	-0,03
TW IV	0	0	0	0	0	0	0
Tahun 2012							
TW I	0	0,07	0	0	0	0	0
TW II	0	0,01	0	0	0,02	0,01	0
TW III	0	-0,01	0	0,11	0,03	-0,02	0
TW IV	0	0	0	0	0	0	0
Tahun 2013							
TW I	0	0	0	0	0	0	-0,02
TW II	0	0	0	0	0	0,02	-0,01
TW III	0	0	0	-0,01	0	0	0,08
TW IV	0	0	0	0	0	0	0
Tahun 2014							
TW I	0	0	0	0	0	0,01	0,02
TW II	0	0	0	0	0	-0,01	-0,02
TW III	-0,03	0	0	-0,01	0	0,02	0,09
TW IV	0	0	0	0	0	0	0
Tahun 2015							
TW I	0	0	0	0	0	0	-0,01
TW II	0,01	0	0	0	0	0	-0,02
TW III	0,02	0	0	0,03	0	0	0,07
TW IV	0	0	0	0	0	0	0

Lampiran 6
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	135	,00	7,90	,6972	,89079
ROE	135	-,52	1,00	,0551	,17259
EPS	135	-390,00	1553,00	81,2667	262,37512
<i>Return</i>	135	-,03	,04	,0007	,00964
Valid N (listwise)	135				

Lampiran 7

Uji Normalitas



Lampiran 8

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	,980	1,020
	ROE	,679	1,472
	EPS	,677	1,477

a. Dependent Variable: *Return*

Lampiran 9

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,457 ^a	,209	,191	,01055	2,110

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROE

b. Dependent Variable: *Return*

Lampiran 10

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,008	,001		6,518	,000
	DER	,000	,003	,014	,164	,870
	ROE	,008	,005	,162	1,540	,126
	EPS	-,001	,001	-,152	-1,443	,151

b. Dependent Variable: ABS_RESIDUAL

Lampiran 11

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,001	,002	
	DER	,003	,003	,062
	ROE	,043	,007	,555
	EPS	-,003	,001	-,311

a. Dependent Variable: *Return*

Lampiran 12

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,457 ^a	,209	,191	,01055	2,110

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROE

b. Dependent Variable: *Return*

Lampiran 13
Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,001	,002		,367	,714
DER	,003	,003	,062	,796	,428
ROE	,043	,007	,555	5,887	,000
EPS	-,003	,001	-,311	-3,292	,001

a. Dependent Variable: *Return*

Lampiran 14
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,004	3	,001	11,556	,000 ^b
Residual	,015	131	,000		
Total	,018	134			

a. Dependent Variable: *Return*

b. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROE